



PENGARUH MIGRASI MASUK, PENDIDIKAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA TIMUR

Candra Gunawan Wibisono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Airlangga

E-mail : candra.gunawan.wibisono@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of variable on migration, education and the minimum wage of open unemployment in regency/cities East Java province in 2009-2012 either simultaneously or partial. This research uses panel data (2009-2012) expectedly for migration, education, minimum wage and open unemployment variable. The sample ranges round 38 regency/cities in East Java. The model is choice use approach to analyze this problem is Fixed Effect Model (FEM). From the results of estimation is obtain that the migration variable entry and minimum wage significantly affect open unemployment. While the level of education variables have no effect on the open unemployment.

Keywords : in migration, education, the minimum wage, open unemployment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel migrasi masuk, tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran terbuka di kabupaten / kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data panel (2009-2012) untuk variabel migrasi masuk, tingkat pendidikan, upah minimum dan pengangguran terbuka. Sampelnya 38 kabupaten / kota di Jawa Timur. Model yang menjadi pilihan untuk menggunakan pendekatan untuk menganalisis masalah ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari hasil estimasi didapatkan bahwa variabel masuknya migran dan upah

minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

Kata kunci : Migrasi Masuk, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pengangguran Terbuka

1. INTRODUCTION

Provinsi Jawa Timur adalah propinsi yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat padat di Indonesia. Sebagai salah satu propinsi yang padat penduduk provinsi Jawa Timur tidak lepas dari masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan sendiri terdiri dari beberapa masalah, salah satunya adalah masalah pengangguran. Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur sendiri dari tahun 2009 sampai tahun 2012 selalu mengalami penurunan.

Banyak faktor yang menyebabkan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur antara lain migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum. Migrasi adalah masalah pertama yang mempengaruhi jumlah pengangguran. Besar kecilnya orang yang bermigrasi di suatu daerah sangat berdampak pada banyak sedikitnya jumlah pengangguran di daerah yang dituju.

Menurut Todaro (2003:360)¹ hubungan migrasi masuk dan pengangguran terbuka dapat digambarkan pada migrasi internal. Migrasi internal (migrasi antar daerah dalam satu negara) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah asal ke sektor industri modern ke daerah tujuan yang daya serapnya lebih tinggi. Proses ini dipandang positif secara sosial, karena memungkinkan berlangsungnya suatu pergeseran sumber daya manusia dari tempat-tempat yang produk marjinal sosialnya nol ke lokasi lain yang produk marjinalnya tidak hanya positif tetapi juga akan terus meningkat sehubungan dengan adanya akumulasi modal kemajuan teknologi. Kemudian Cornwell dan Inder (2004)² mengatakan bahwa dibandingkan dengan pencari pekerjaan non-migran (penduduk asli), migran baru (pendatang) mencari pekerjaan dengan baik dan sangat kecil kemungkinannya untuk menjadi pengangguran.

Upah menjadi masalah berikutnya selain masalah migrasi dan pendidikan. Adanya perbedaan upah minimum antara kota satu dan kota lain juga mempengaruhi jumlah pengangguran. Upah minimum adalah upah terendah untuk pekerja/buruh golongan terendah

¹ Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. Hlm. 360.

² Cornwell, Katy and Inder, Brett. 2004. *Migration and Unemployment in South Afrika: When Motivation Surpass the Theory*. Australia: Departement of Economic and Business Statistic, Monas University.

dengan masa kerja kurang dari satu tahun, sehingga bagi pekerja/buruh di atas ketentuan tersebut mendapatkan upah di atas upah minimum yang berlaku (Budyono, 2007:40)³.

Teori permintaan tenaga kerja mengatakan jika upah meningkat maka permintaan akan tenaga kerja berkurang. Jadi saat upah meningkat maka pengangguran juga akan meningkat. Begitu sebaliknya saat upah menurun maka permintaan akan tenaga kerja meningkat, sehingga saat upah turun maka pengangguran akan turun (Simanjuntak, 1998:90)⁴.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran di provinsi Jawa Timur, diantaranya adalah migrasi, pendidikan dan upah. Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang besar baik dari sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa dan lain-lain yang pada umumnya belum dikelola secara maksimal. Penelitian ini dianggap penting karena besarnya jumlah migrasi yang masuk ke provinsi Jawa Timur yang semakin bertambah, pendidikan dengan jumlah lulusan semakin meningkat dan besarnya kenaikan upah minimum yang diberikan di Provinsi Jawa Timur dari tahun ketahun. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

2. LITERATURES

2.1. Konsep Migrasi

Migrasi penduduk merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk selain kelahiran dan kematian. Migrasi penduduk sendiri dibedakan menjadi dua yaitu migrasi penduduk vertikal dan migrasi penduduk horizontal. Migrasi penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status contohnya perubahan status pekerjaan. Migrasi penduduk horizontal sering disebut juga dengan migrasi penduduk geografis adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2004:172)⁵. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografis yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*).

³ Budyono. 2007. Penetapan Upah Minimum Dalam Kaitannya Dengan Upaya Perlindungan Bagi Pekerja/Buruh Dan Perkembangan Perusahaan. Tesis Program Magister Ilmu Hukum. Universitas Diponegoro. Semarang. Hlm. 40.

⁴ Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Eduksi. Hlm. 90.

⁵ Mantra. Ida Bagus. 2004. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 172.

2.1.1. Definisi Migrasi

Menurut Badan Pusat Statistik⁶, migrasi adalah proses perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah tertentu yang dilalui dalam perpindahan tersebut. Mantra mendefinisikan migrasi adalah semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode tertentu pula. Untuk batas wilayah tertentu, umumnya digunakan administrasi misalnya pendudukan, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara (Mantra, 2004:172)⁷. Berikutnya Lee (1966 dalam Mantra, 2004:180)⁸ dalam tulisannya yang berjudul “*A Theory of Migration*” mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi dan terbatasnya sarana transportasi. Faktor lain yang dianggap cukup penting adalah faktor individu, karena positif atau negatifnya suatu daerah tergantung dari penilaian individu tersebut.

2.1.2. Hubungan Migrasi dengan Pengangguran

Menurut Todaro (2003:360)⁹ migrasi internal (migrasi antar daerah dalam satu negara) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah asal ke sektor industri modern ke daerah tujuan yang daya serapnya lebih tinggi. Proses ini dipandang positif secara sosial, karena memungkinkan berlangsungnya suatu pergeseran sumber daya manusia dari tempat-tempat yang produk marjinal sosialnya nol ke lokasi lain yang produk marjinalnya tidak hanya positif tetapi juga akan terus meningkat sehubungan dengan adanya akumulasi modal kemajuan teknologi. Dalam teori model migrasi Todaro (2003:361)¹⁰ migrasi dari desa ke kota dalam rangka menjelaskan adanya hubungan yang bersifat paradoks antara lonjakan migrasi dari desa ke kota yang semakin cepat itu dengan meningkatnya pengangguran di daerah perkotaan.

2.2. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau dengan kata lain pendidikan memberikan

⁶ Badan Pusat Statistik. 2009-2012. *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2009-2012 buku 4*. Jakarta.

⁷ Mantra, Ida Bagus. 2004. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 172.

⁸ Ibid. hlm. 180.

⁹ Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. Hlm. 360.

¹⁰ Ibid. Hlm. 361.

pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas (Kamaludin, 1999:59)¹¹.

2.2.1. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Biaya dalam proses pendidikan merupakan investasi yang dilakukan oleh seorang individu untuk memiliki pengetahuan yang dapat digunakan pada masa mendatang yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Simanjuntak (1998:70)¹² menyatakan pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai, norma, sikap dan perilaku yang berguna bagi manusia untuk dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas seseorang akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima orang tersebut dan meningkatkan *output* berupa barang dan jasa bagi masyarakat.

2.2.2. Hubungan Pendidikan dengan Pengangguran

Kamaludin, (1999:61)¹³ sisi penawaran jumlah sekolah di tingkat dasar, menengah dan universitas lebih banyak ditentukan oleh proses politik yang seringkali tidak banyak sangkut pautnya dengan kriteria atau pertimbangan ekonomi semata. Namun penawaran atau penyediaan oleh pemerintah ditentukan oleh keterbatasan anggaran pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan dan gilirannya ini akan dipengaruhi pula oleh tingkat permintaan agregat masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Kamaludin (1999:59)¹⁴ semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Kemudian menurut Simanjuntak (1998:70)¹⁵ peningkatan pendidikan akan dapat meningkatkan produktivitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima orang tersebut dan meningkatkan *output* berupa barang dan jasa bagi masyarakat. Asumsi dasar *human capital* adalah seorang dapat

¹¹ Kamaludin, Rustin. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm. 59.

¹² Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Eduksi. Hlm. 70.

¹³ Kamaludin, Rustin. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm. 61.

¹⁴ Ibid. Hlm. 59.

¹⁵ Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Eduksi. Hlm. 70.

meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah yang lebih baik.

2.3. Konsep Upah

Upah merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karena itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Sumarsono (2003:98)¹⁶ upah adalah imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan oleh pengusaha.

2.3.1. Definisi Upah Minimum

Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.¹⁷ Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 tentang upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang dimaksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktifitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.

Besarnya upah minimum juga ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi dewan pengupahan. Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah

¹⁶ Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: Penerbit Graha Ilmu. Hlm. 98.

¹⁷ Undang - Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Departemen Ketenagakerjaan

minimum terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 persen dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja contohnya: tunjangan jabatan, tunjangan komunikasi, tunjangan keluarga, tunjangan keahlian/profesi.

2.3.2. Hubungan Upah dengan Pengangguran

Teori permintaan tenaga kerja juga mengatakan dimana jika upah meningkat maka permintaan akan tenaga kerja berkurang, sehingga upah meningkat dan pengangguran meningkat. Kondisi dari permintaan dan penawaran tenaga kerja adalah *full employment* yaitu permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja (Simanjuntak, 1998:90)¹⁸

Kenaikan UMK yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi ataupun produktivitas tenaga kerja justru akan menambah beban perusahaan, terutama beban pembayaran upah dan gaji. Sesuai dengan teori permintaan dan penawaran, apabila penawaran naik dan permintaan tetap maka harga akan turun demikianlah upah. Apabila upah tetap tenaga kerja naik dan lapangan kerja tetap, sedangkan penawaran bertambah maka akan mengurangi kesempatan orang atau tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan (Sunindhia dkk)¹⁹.

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dan kuantitatif deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah migrasi masuk, pendidikan, upah minimum dan satu variabel tergantung (*dependent variable*) yaitu pengangguran terbuka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel periode 2009 hingga 2012 sebanyak 152 observasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter (*documentary study*) yaitu menghimpun berbagai data dan informasi yang diterbitkan oleh lembaga, dinas, dan instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), hasil penelusuran terdahulu, serta media massa.

Jurnal ini menggunakan teknis analisis regresi menggunakan metode pendekatan *fixed effect* (FEM) memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.

¹⁸ Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Eduksi. Hlm. 90

¹⁹ Sunindhia, Y.W, dan Widiyanti, Ninik, 1988. *Manajemen Tenaga Kerja*. Jakarta: Bina Aksara.

Pendekatan ini menggabungkan seluruh data *time series* dengan data *cross section* yang kemudian mengestimasi model menggunakan regresi sederhana atau *OLS (Ordinary Least Square)*. Jurnal ini menggunakan pendekatan model *FEM* dengan analisis regresi linear berganda dengan mengukur pengaruh antara lebih satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Model estimasi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

- Yit = Pengangguran terbuka di Jawa Timur
- α = Konstanta
- X1it = Migrasi masuk di Jawa Timur
- X2it = Pendidikan di Jawa Timur
- X3it = Upah minimum di Jawa Timur
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel bebas
- μ_{it} = Error term

4. RESULT AND DISCUSSION

4.1. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Migrasi Masuk di Provinsi Jawa Timur

Migrasi penduduk merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk selain kelahiran dan kematian. Menurut Badan Pusat Statistik²⁰, migrasi adalah proses perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah tertentu yang dilalui dalam perpindahan tersebut. Mantra mendefinisikan migrasi adalah semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode tertentu pula. Untuk batas wilayah tertentu, umumnya digunakan administrasi misalnya pendukuhan, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara (Mantra, 2004:172)²¹.

Migrasi Masuk di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012

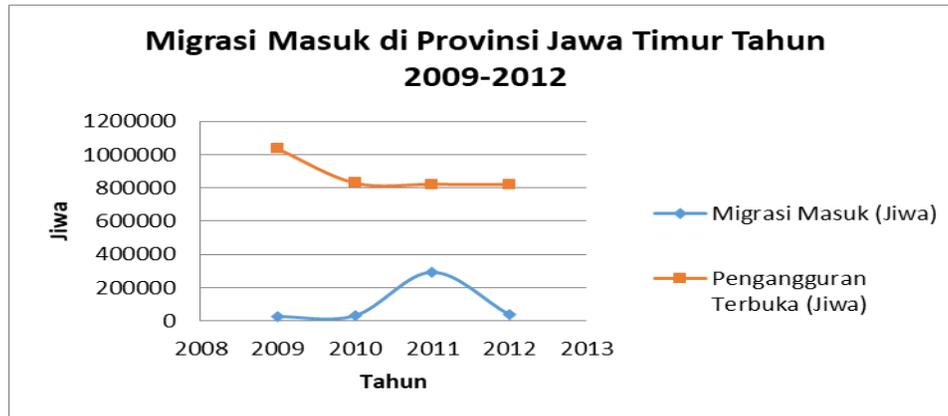
Tahun	Migrasi Masuk (Jiwa)	Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Pertumbuhan Migrasi Masuk (%)	Pertumbuhan Pengangguran Terbuka (%)
-------	----------------------	-----------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

²⁰ Badan Pusat Statistik. 2009-2012. *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2009-2012* buku 4. Jakarta.

²¹ Mantra, Ida Bagus. 1985. *Hubungan Antara Migran dengan Masyarakat Daerah Asal di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Hlm. 172.

2009	25.839	1.033.512	-	-
2010	32.327	828.943	25,12	-19,79
2011	293.348	821.546	807,44	-0,89
2012	37.738	819.563	-87,14	-0,24

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (Data diolah)



Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (Data diolah)

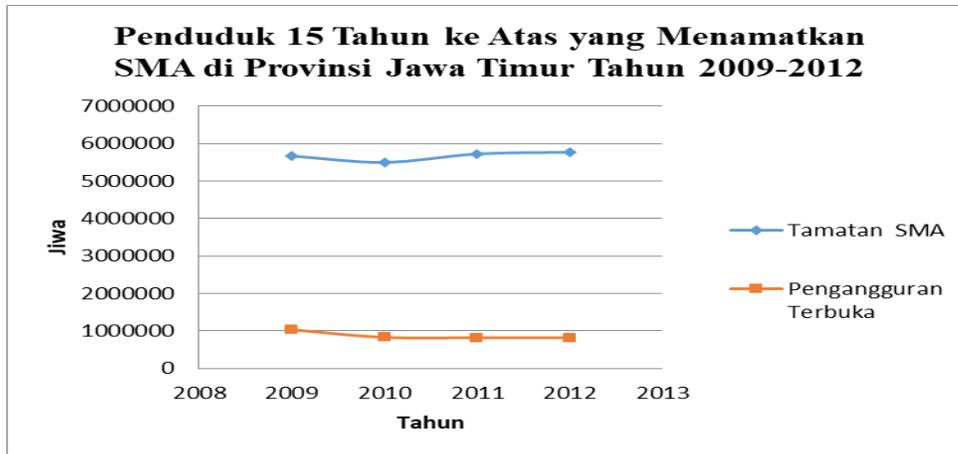
4.1.2. Perkembangan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam pembangunan. Selain itu pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan menunjukkan kualitas dari sumber daya manusia. Melalui pendidikan, ketrampilan dan kemampuan dalam berfikir seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Penduduk 15 tahun ke atas yang menamatkan SMA di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan SMA di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012

Tahun	Tamatan SMA (jiwa)	Pengangguran Terbuka (jiwa)	Pertumbuhan Tamatan SMA (%)	Pertumbuhan Pengangguran Terbuka (%)
2009	5.670.605	1.033.512	-	-
2010	5.502.209	828.943	-2,97	-19,79
2011	5.727.441	821.546	4,09	-0,89
2012	5.773.702	819.563	0,81	-0,24

Sumber: BPS, *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2009-2012* (Data diolah)



Sumber: BPS 2009-2012 (Data diolah Berbagai Sumber)

4.1.3. Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur

Pada kenyataannya fungsi upah minimum adalah sebagai jaring pengaman terhadap pekerja atau buruh agar tidak dieksploitasi dalam bekerja sehingga penentuannya tetap melibatkan pemerintah. Kebijakan upah minimum di Indonesia sendiri tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.²² Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap, yang dimaksud tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

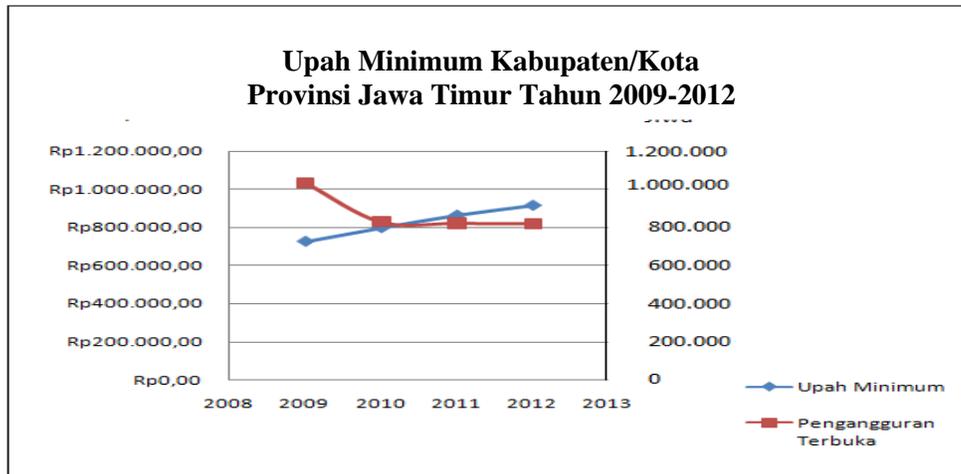
Dalam upaya untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi para pekerja, perlu ditetapkan upah minimum dengan mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan para pekerja tanpa mengabaikan peningkatan produktivitas dan kemajuan perusahaan serta perkembangan perekonomian pada umumnya. Penetapan upah minimum kabupaten/kota harus tetap berdasarkan kesepakatan antara buruh, pengusaha dan pemerintah.

Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012

Tahun	Upah Minimum (Rp)	Pertumbuhan (%)
2009	725.121,6	-
2010	796.903,1	9,9
2011	863.333,9	8,34
2012	914.646,3	5,94

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (Data diolah

²² Undang - Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Departemen Ketenagakerjaan



Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (Data diolah)

4.1.4. Keadaan Umum Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunkan standart kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2000:123)²³. Menurut Sukirno (2000:472)²⁴ pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan pengangguran terbuka sendiri adalah Pengangguran yang disebabkan oleh adanya penambahan kesempatan pekerjaan yang lebih rendah daripada penambahan angkatan kerja, sehingga angkatan kerja yang tidak terserap dalam kerja akhirnya menganggur. (Samuelson, 2003:366)²⁵

Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012

Tahun	Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Pertumbuhan Pengangguran Terbuka (%)
2009	1033512	-
2010	828943	-19,79
2011	821546	-0,89
2012	819563	-0,24

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (data diolah)

²³ Mankiw, N. Gregory. 2000. Pengantar Ekonomi. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga. Hlm. 123.

²⁴ Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 472.

²⁵ Samuelson, Paul A. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*, edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global edukasi. Hlm. 366.

4.2. Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis

4.2.1. Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel

Berdasarkan teknik estimasi, model regresi data panel dapat di estimasi dengan menggunakan tiga metode yaitu *pooled least square* (PLS), *fixed effect models* (FEM) dan *random effects models* (REM). Dimana dua dari tiga model yang terakhir yaitu *fixed effect models* (FEM) dan *random effects models* (REM) disebut dengan metode *generalized least square* (GLS). Untuk mengetahui metode mana yang digunakan dari ketiga metode tersebut digunakan uji F statistik untuk memilih antara metode PLS atau FEM, apabila dari uji tersebut terpilih model FEM maka perlu dilakukan uji yang kedua yaitu uji Hausman. Uji Hausman digunakan memilih antara model FEM atau REM. Uji Hausman tidak digunakan apabila dalam uji F yang terpilih adalah metode PLS.

Uji F-Restricted

Hasil Keterangan	Nilai
R^2_{ur} (nilai R^2 FEM)	0,914456
R^2_r (nilai R^2 PLS)	0,805772
m (variabel yang direstriksi)	38
n (jumlah sample)	152
k (jumlah variabel dalam FEM)	4
Df (jumlah data dikurangi variabel)	148
$R^2_{ur} - R^2_r$ /m	0,0028601
$(1 - R^2_{ur})/df$	0,000578
F _{hitung} (nilai F untuk pembandingan)	4,94827
F _{tabel} (nilai dari tabel F untuk $\alpha = 5\%$)	1,55
H ₀ : Metode PLS H ₁ : Metode FEM	

Keterangan: Hasil perhitungan E-Views 6

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 4,94827, sedangkan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, numerator (df_1) = 37 serta denumenator (df_2) = 117. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} (4,94827) > F_{tabel} (1,55), sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F-restricted didapatkan metode terbaik adalah *fixed effect model* (FEM).

Dari perhitungan diatas yang dipilih adalah metode FEM sehingga perlu dilakukan uji Hausman untuk menentukan metode terbaik yang digunakan antara FEM dan REM.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: HAUSMAN
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.775326	3	0.0082

Keterangan: Hasil pengolahan E-Views 6

Dari hasil perhitungan uji Hausman pada Tabel diperoleh *Chi-Square* hitung sebesar 11,775326 dan hasil *p-value* sebesar 0,0082 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena *p-value* (0,0082) < α 5% (0,05). Dengan begitu model pendekatan yang terbaik dalam menganalisis pengaruh migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur adalah metode FEM.

Hasil Estimasi metode *Fixed Effects Model (FEM)*

Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/29/14 Time: 10:36
 Sample: 2009 2012
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 38
 Total pool (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28899.79	7250.627	3.985833	0.0001
X1?	-0.215711	0.085005	-2.537620	0.0125
X2?	0.061144	0.037004	1.652362	0.1013
X3?	-0.017408	0.006378	-2.729582	0.0074
Fixed Effects (Cross)				
PACITAN—C	-15.81845	MAGETAN--C	-11.50110	
PONOROGO—C	-4.375022	NGAWI--C	-6.439475	
TRENGGALEK—C	-9.058970	BOJONEGORO--C	3.343490	
TULUNGAGUNG—C	-4.430238	TUBAN--C	2.924432	
BLITAR—C	-7.720535	LAMONGAN--C	4.337522	
KEDIRI—C	9.018633	GRESIK--C	11.22931	
MALANG—C	32.58163	BANGKALAN--C	4.209871	
LUMAJANG—C	-5.185477	SAMPANG--C	-8.259679	
JEMBER—C	16.96897	PAMEKASAN--C	-5.829727	
BANYUWANGI—C	5.226272	SUMENEP--C	-7.043855	
BONDOWOSO—C	-9.378201	KEDIRI_K--C	-5.774401	
SITUBONDO—C	-8.747717	BLITAR_K--C	-14.71316	
PROBOLINGGO—C	-5.341553	MALANG_K--C	10.01479	
PASURUAN—C	17.31523	PROBOLINGGO_K--C	-11.75303	
SIDOARJO—C	26.34464	PASURUAN_K--C	-10.51888	
MOJOKERTO—C	4.152056	MOJOKERTO_K--C	-1.172671	
JOMBANG—C	13.58395	MADIUN_K--C	-12.44110	
NGANJUK—C	-2.073004	SURABAYA_K--C	31.26037	
MADIUN—C	-6.272969	BATU_K--C	-8.107905	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.914456	Mean dependent var	23049.76
Adjusted R-squared	0.883629	S.D. dependent var	19509.99
S.E. of regression	6655.485	Akaike info criterion	20.66939
Sum squared resid	4.92E+09	Schwarz criterion	21.48505
Log likelihood	-1529.874	Hannan-Quinn criter.	21.00074
F-statistic	29.66432	Durbin-Watson stat	2.006474
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.2. Identifikasi Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil dari uji F dan uji Hausman, metode yang digunakan adalah metode FEM. Perbedaan *intercept* antar daerah menunjukkan

pengangguran terbuka di setiap daerah memiliki *start* yang berbeda dan karakteristik tiap daerah juga berbeda. Nilai *intercept* tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar selisih *intercept* dari tiap-tiap *cross section* yang diteliti. Pada hasil regresi data panel metode FEM, apabila yang dijadikan daerah tolok ukur adalah Kabupaten Pacitan, dimana *intercept* Kabupaten Pacitan sebesar -15,81845. Artinya bila semua variable bebas bernilai nol, maka pengangguran terbuka Kabupaten Pacitan sebesar -15,8 persen. Berbeda dengan *intercept* Kabupaten Ponorogo sebesar -4,375022. Hal ini menunjukkan jika variable bebas bernilai nol maka pengangguran terbuka di Kabupaten Ponorogo sebesar -4,4 persen. Begitu pula dengan kabupaten/kota lainnya di seluruh Jawa Timur, maka hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Hasil Estimasi metode *Fixed Effects Model* (FEM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/29/14 Time: 10:36
 Sample: 2009 2012
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 38
 Total pool (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28899.79	7250.627	3.985833	0.0001
X1?	-0.215711	0.085005	-2.537620	0.0125
X2?	0.061144	0.037004	1.652362	0.1013
X3?	-0.017408	0.006378	-2.729582	0.0074
Fixed Effects (Cross)				
PACITAN—C	-15.81845	MAGETAN--C	-11.50110	
PONOROGO—C	-4.375022	NGAWI--C	-6.439475	
TRENGGALEK—C	-9.058970	BOJONEGORO--C	3.343490	
TULUNGAGUNG—C	-4.430238	TUBAN--C	2.924432	
BLITAR—C	-7.720535	LAMONGAN--C	4.337522	
KEDIRI—C	9.018633	GRESIK--C	11.22931	
MALANG—C	32.58163	BANGKALAN--C	4.209871	
LUMAJANG—C	-5.185477	SAMPANG--C	-8.259679	
JEMBER—C	16.96897	PAMEKASAN--C	-5.829727	
BANYUWANGI—C	5.226272	SUMENEP--C	-7.043855	
BONDOWOSO—C	-9.378201	KEDIRI_K--C	-5.774401	
SITUBONDO—C	-8.747717	BLITAR_K--C	-14.71316	
PROBOLINGGO—C	-5.341553	MALANG_K--C	10.01479	
PASURUAN—C	17.31523	PROBOLINGGO_K--C	-11.75303	
SIDOARJO—C	26.34464	PASURUAN_K--C	-10.51888	
MOJOKERTO—C	4.152056	MOJOKERTO_K--C	-1.172671	
JOMBANG—C	13.58395	MADIUN_K--C	-12.44110	
NGANJUK—C	-2.073004	SURABAYA_K--C	31.26037	
MADIUN—C	-6.272969	BATU_K--C	-8.107905	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.914456	Mean dependent var	23049.76
Adjusted R-squared	0.883629	S.D. dependent var	19509.99
S.E. of regression	6655.485	Akaike info criterion	20.66939
Sum squared resid	4.92E+09	Schwarz criterion	21.48505
Log likelihood	-1529.874	Hannan-Quinn criter.	21.00074
F-statistic	29.66432	Durbin-Watson stat	2.006474
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan: hasil regresi E-Views 6

Hasil estimasi regresi data panel Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang berbeda. Identifikasi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.2.1. Pengaruh Variabel Migrasi Masuk (X_1)

Hasil koefisien variabel migrasi masuk (X_1) sebesar -0.215711 dan nilai probabilitas sebesar 0.0125 dengan *level of significance* 0,05. Nilai koefisien migrasi masuk (X_1) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) terhadap pengangguran terbuka (Y). Nilai probabilitas migrasi masuk (X_1) menunjukkan bahwa migrasi masuk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y) karena *p-value* lebih kecil dari *level of significance* α ($0.0125 < 0,05$).

4.2.2.2. Pengaruh Variabel Pendidikan (X_2)

Nilai koefisien variabel pendidikan (X_2) sebesar 0.061144 dan nilai probabilitas sebesar 0.1013 dengan *level of significance* 0,05. Nilai koefisien pendidikan (X_2) menunjukkan hubungan yang positif (searah) terhadap pengangguran terbuka (Y), sedangkan nilai probabilitas pendidikan (X_2) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y) karena *p-value* lebih besar dari *level of significance* α ($0.1013 > 0,05$).

4.2.2.3. Pengaruh Variabel Upah Minimum (X_3)

Nilai koefisien variabel upah minimum (X_3) sebesar -0.017408 dan nilai probabilitas sebesar 0.0074 dengan *level of significance* 0,05. Nilai koefisien upah minimum (X_3) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) terhadap pengangguran terbuka (Y). Nilai probabilitas upah minimum (X_3) menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y) karena *p-value* lebih kecil dari *level of significance* α ($0.0074 < 0,05$).

4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari estimasi hasil regresi data panel akan diperoleh koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan semua variabel bebas untuk menjelaskan lebih lanjut secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode regresi data *Fixed Effects Model* (FEM) yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan nilai determinasi dari pengujian data. Koefisien determinasi digunakan sebagai indikasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.914456. Artinya sebesar 91,45 persen variasi variabel terikat (pengangguran terbuka) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian (migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum). Nilai sisa koefisien determinasi tersebut, yaitu 8,55 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

4.2.4. Uji t

Uji t-statistik merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji t-statistik dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum. Pengujian koefisien variabel bebas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan *level of significance* (tingkat signifikansi). Pengujian t-statistik untuk ketiga variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Migrasi Masuk (X_1)

Berdasarkan nilai pada Tabel 4.8 nilai dari *p-value* variabel migrasi masuk sebesar 0.0125. Nilai ini lebih kecil dibandingkan *level of significance* atau tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Sebagaimana hipotesis:

- $H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$ (tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen)
- $H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$ (terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen)

Nilai *p-value* (0.0125) < *level of significance* (0,005). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara statistik koefisien migrasi masuk (X_1) tidak sama dengan nol dan dapat diestimasi. Hal ini menjelaskan bahwa variabel migrasi masuk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

2. Uji Koefisien Pendidikan (X_2)

Berdasarkan nilai pada Tabel 4.8 nilai dari *p-value* variabel pendidikan sebesar 0.1013. nilai ini lebih besar dibandingkan *level of significance* atau tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$.

Sebagaimana hipotesis:

- $H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$ (tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen)
- $H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$ (terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen)

Nilai *p-value* (0.1013) > *level of significance* (0,005). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara statistik koefisien pendidikan (X_2) sama dengan nol dan tidak dapat diestimasi. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

3. Uji Koefisien Upah Minimum (X_3)

Berdasarkan nilai pada Tabel 4.8 nilai dari *p-value* variabel upah minimum sebesar 0.0074. Nilai ini lebih kecil dibandingkan *level of significance* atau tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Sebagaimana hipotesis:

- $H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$ (tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen)
- $H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$ (terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen)

Nilai *p-value* (0.0074) < *level of significance* (0,005). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara statistik koefisien upah minimum (X_3) tidak sama dengan nol dan dapat diestimasi. Hal ini menjelaskan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

4.2.5. Uji F

Pembuktian besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tergantung dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan estimasi data dalam Tabel 4.8, diperoleh nilai probabilitas dari F hitung sebesar 0.000000. Angka ini menunjukkan nilai probabilitas dari F_{hitung} kurang dari *level of sinificance* dengan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

4.3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama, diduga variabel migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Berdasarkan analisis uji koefisien simultan (Uji F), seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012
2. Hipotesis yang kedua, diduga variabel migrasi masuk dan upah minimum secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Berdasarkan analisis uji koefisien parsial (Uji t), variabel bebas migrasi masuk dan upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. . Sedangkan variabel pendidikan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

5. CONCLUSION AND RECOMMENDATION

5.1. Conclusion

1. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan data panel dengan metode *fixed effect* (FEM) menggambarkan hasil yang cukup baik. Hasil estimasi menjelaskan variabel migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum untuk semua estimasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.
2. Variabel migrasi masuk menghasilkan koefisien regresi negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Hal ini menggambarkan bahwa kenaikan migrasi masuk sebesar satu satuan akan menurunkan pengangguran terbuka.

Variabel pendidikan mempunyai koefisien yang positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Menunjukkan bahwa kenaikan pada pendidikan sebesar satu satuan tidak berdampak pada pengangguran terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan namun ada variabel lain yang mempengaruhi.

Variabel upah minimum mempunyai koefisien negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum sebesar satu satuan akan menurunkan pengangguran terbuka, dikarenakan pembukaan lapangan kerja baru yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012.

5.2. Recommendation

1. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan jumlah migrasi masuk ke Jawa Timur dengan cara membuka lapangan kerja agar masyarakat di luar daerah Provinsi Jawa Timur tertarik untuk bermigrasi. Kemudian meningkatkan sosialisasi pelatihan dan ketrampilan dengan cara memberikan pelatihan gratis dan seminar ke seluruh daerah agar para penganggur yang tingkat pendidikannya tinggi dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Memberikan bantuan atau pinjaman dana atau modal agar masyarakat yang mau mendirikan usaha tidak kebingungan dalam mencari dana.
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian dalam wilayah atau lokasi yang lebih kecil. Seperti kabupaten dan kota saja sehingga lebih terfokus dan hasil yang diperoleh lebih maksimal.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2009-2012. *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2009-2012 buku 4*. Jakarta.
- , Berbagai Edisi. *Keadaan Angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Biagi, Federico and C. Lucifora. 2005. *Demographic and Education Effects on Unemployment in Europe: Economic Factors and Labour Market Institution*. German: IZA DP No. 1806
- Cornwell, Katy and Inder, Brett. 2004. *Migration and Unemployment in South Afrika: When Motivation Surpass the Theory*. Australia: Departement of Economic and Business Statistic, Monas University.
- Dinas Ketenagakerjaan dan kependudukan. 2010. <http://www.jatimprov.go.id/site/kondisi-ketenagakerjaan-di-jatim-kondusif-dorong-penciptaan-peluang-kerja/>. (diakses tanggal 27 Januari 2014)
- Eggert, Krieger and Meier. 2009. *Education, Unemployment and Migration*. German: ifo Working Paper, No 78.
- Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. 2009. *Pedoman Penulisan Bimbingan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: UNAIR.
- Gavrel, Frédéric. et al. 2010. *Wages, Selectivity and Vacancies: Evaluating the Short-Term and Long-Term Impact of the Minimum Wage on Unemployment*. Perancis: Januari 2010.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric. Fourth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Gorry, Aspen. 2013. *Minimum Wages and Youth Unemployment*. Washinton, DC: American Enterprise Institute.
- Hazari, B.R. and Sgro, P.M. 1999. *Wage Indexation, Migration and Unemployment*. Australia: International Review of Economic and Finance, 9 (2000): 257-265
- Heid, B and Larch, M. 2012. *Migration, Trade and Unemployment*. German: Economic The Open Acces Open Assesment E-journal. Vol. 6, 2012-4
- Kamaludin, Rustin. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- , 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Hubungan Antara Migran dengan Masyarakat Daerah Asal di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

- , 2004. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meltz M. Noah and Y. Weisberg. 2007. *Education and Unemployment in Israel, 1976-1994: Reducing the Anomaly*. Toronto: Education and Unemployment.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999. Jakarta: Kemeterian Tenaga Kerja Indonesia
- Rothwell, J and Berube, A. 2001. *Education, Demand and Unemployment in Metropolitan America*. Metropolitan Policy Program. America: September 2011.
- Samuelson, Paul A. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*, edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global edukasi.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Eduksi.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2003. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi Pertama. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Bima Grafika.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: Penerbit Graha Ilmu.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, Michael P. dan Stepen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- , 2004. *Pembangunan Enomomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang - Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Departemen Ketenagakerjaan
- Undang - Undang No. 3 Tahun 1972. Tentang Transmigrasi. Jakarta: Departemen Transmigrasi. Kalimantan Timur.
- W, Sunindhia, Y., dan Widiyanti, Ninik, 1988. *Manajemen Tenaga Kerja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yulianto, A. 2007. *Pengaruh Migrasi Tenaga Kerja terhadap Pengangguran di Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur.

